

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BENGKEL DENGAN HASIL
BELAJAR PADA MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN OKSI-
ASETILIN WELDING KELAS XI JURUSAN TEKNIK MESIN SMK
NEGERI I KOTA JANTHO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh

**MUHARIR
14067010 / 2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BENGKEL DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN OKSI-ASETILIN WELDING KELAS
XI JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI I KOTA JANTHO**

Nama : Muharir
NIM/BP : 14067010/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Ir. Arwizet K. S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP
Fakultas Teknik-UNP



Drs. Purwantono, M.Pd.
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS BENGKEL DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT TEKNIK PENGELASAN OKSI-ASETILIN WELDING KELAS
XI JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI I KOTA JANTHO**

Oleh:

Nama : Muharir
Nim/BP : 14067010/2014
Program : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

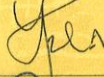
Nama

Tanda Tangan

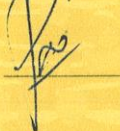
1. Ketua : Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.

1. 

2. Anggota : Drs. Yufrizal A, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Primawati, S.Si.,M.Si.

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muharir
NIM/TM : 14067010/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin – S1
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

Hubungan Ketersediaan Fasilitas Bengkel terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Las Oksi-Asetilin Welding Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho

Merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di institusi Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Februari 2021
Saya yang Menyatakan

Muharir
NIM. 2014/14067010

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapatkan hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”.

(Q.S. Al-Baqarah : 269)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb...

Tak henti-hentinya aku mengucapkan kata syukur pada Mu ya Rabb...

Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW...

Dengan mengucapkan rasa syukur, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi...

Teristimewa untuk Ayah (Ramli Mahmud) dan Ibu (Husniah) tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi. Setulus hati ibu, searif arahmu ayah do'amu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, di antara perjuangan dan tetesan doa malammu, dan sebatit doa telah merangkul diriku menuju masa depan yang cerah. Ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat di hati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Tak lupa permohonan maaf sebesar-besarnya atas tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka bahkan meneteskan air mata.

Kepada semua saudara-saudariku (Kakak Yuli, Abang Udin, Utii, Kak Nurul, Dek Yusra) terimakasih atas do'a, dan dukungan yang telah diberikan selama ini...

Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosenku, sebagai tongkat petunjukku yang memberikan dan menunjukkan jalan yang lurus dan terang disaat ku masuk didalam dilema jurang gelap dan kebodohan...

Untuk sahabat-sahabatku yang berada dikampung Aulia, Andi, Qosim, Nanda dan lain-lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu setia menyemangatkanku untuk menyelesaikan tugas akhir ini...

Dan buat teman-teman seperjuangan Teknik Mesin 14 Universitas Negeri Padang yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini, semoga kita menjadi orang yang sukses...

Akhir Kata, terimakasih ku haturkan

Maaf atas segala kekhilafan

Sebagai persembahan atas bantuan

Kesabaran dan kesetiaan

Menemaniku dalam melewati perjuangan

Salam secerah matahari dipagi hari, Februari 2021

“Muharir

ABSTRAK

**Muharir : Hubungan Ketersediaan Fasilitas Bengkel terhadap Hasil Belajar
pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Las Oksi-Asetilin Welding
Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho**

Prinsip dasarnya sekolah menengah kejuruan (SMK) juga dapat dikatakan sebagai sekolah yang menggunakan alat-alat praktek (fasilitas bengkel) untuk pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengungkap hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa kelas XI mata diklat Pengelasan Oksigen-Asetilin Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho. (2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pengelasan Oxy-Asetilin Jurusan Teknik Mesin Sekolah Menengah Kejuruan I Kota Jantho. (3) Meneliti jurusan Teknik Mesin mata diklat Pengelasan Oksi-Asetilin SMK Negeri I Kota Jantho tentang pengaruh fasilitas bengkel terhadap hasil belajar. Jenis penelitian terkait. Populasi penelitian ini adalah 27 orang yang kesemuanya dijadikan sebagai subjek penelitian. Alat penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk Skala *Liker*. Dari 40 butir soal instrumen yang diuji validitas angket fasilitas bengkel terdapat 36 butir soal yang valid. Hasil uji reabilitas adalah 0,96 dinyatakan instrumen reliabel. Hasil belajar mata diklat Las Oksi-Asetilin Welding termasuk kedalam kategori sedang. Dalam penelitian ini diperoleh harga koefisien korelasi fasilitas bengkel Teknik Mesin terhadap mata diklat Las Oksi-Asetilin Welding jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho 0,73 dan nilai koefisien determinasi sebesar 53,29%. Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu r_{hitung} sebesar 0,73% > 0,38% t_{hitung} sebesar 5,34 > 1,703 pada taraf kepercayaan 5%. Maka hipotesis H_a diterima artinya terdapat hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Hubungan, Fasilitas Bengkel, Hasil Belajar, Teknik Mesin, Las Oksi-Asetilin.

Padang, Februari 2021

Muharir
NIM 14067010

KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Ketersediaan Fasilitas Bengkel terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Las Oksi-Asetilin Welding Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho”** ini dengan baik.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dan do'a serta telah mendidik penulis dengan penuh rasa sayang yang tulus.
2. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yufrizal A,M.Pd selaku dosen peninjau I
4. Ibu Primawati, S.Si.,M.Si selaku dosen peninjau II
5. Bapak/Ibu staf pengajar dan administrasi kepegawaian Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Pegawai SMK Negeri I Kota Jantho yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi Kelas XI Teknik Mesin (TM) SMK Negeri I Kota Jantho tahun ajaran 2020/2021, yang telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
8. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberi dukungan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan serta senior mahasiswa Teknik Mesin UNP yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
10. Serta Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teoritis.....	8

B. Fasilitas Belajar	20
C. Penelitian Relevan.....	26
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel dan Data.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Definisi Operasional Penelitian.....	34
F. Skala Instrumen.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Uji Coba Instrumen	37
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Uji Persyaratan Analisis	50

C. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Semester Genap Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan OAW SMK N 1 Kota Jantho Tahun Ajaran 2019/2020	5
2. Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho..	34
3. Sampel Penelitian.....	35
4. Nilai Skala Likert	36
5. Kisi-kisi Uji Coba Angket Fasilitas Bengkel	37
6. Skala Tingkat Reabilitas Instrumen	40
7. Klarifikasi Deskriptif Data	41
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	43
9. Deskripsi Statistik Data Penelitian Fasilitas Bengkel	46
10. Statistik Data Penelitian Fasilitas Bengkel	47
11. Output Deskripsi Data Hasil Belajar Las Oksi-Asetilin	49
12. Statistik Data Hasil Belajar Siswa.....	50
13. Distribusi Normalitas	51
14. Uji Linearitas.....	52
15. Tabel Kerja Variabel X dan Y	53
16. Rangkuman Analisis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	30
2. Diagram Skor Variabel Fasilitas Bengkel	48
3. Diagram Skor Variabel Hasil Belajar Siswa	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	63
Lampiran 2. Uji Validitas Product Moment.....	69
Lampiran 3. Uji Coba Validitas	71
Lampiran 4. Perhitungan Reabilitas Angket Uji Coba.....	72
Lampiran 5. Angket Penelitian Valid.....	73
Lampiran 6. Uji Tabulasi	78
Lampiran 7. Deskripsi Data Fasilitas Bengkel.....	79
Lampiran 8. Uji Normalitas	81
Lampiran 9. Uji Linearitas	84
Lampiran 10. Tabel r Product Moment.....	86
Lampiran 11. Tabel Distribusi t	87
Lampiran 12. Nilai Mata Pelajaran Las Oksi-Asetilin.....	88
Lampiran 13. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap melalui sistim pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (E. Mulyasa, 2004:4). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

Uji kompetensi atau evaluasi kompetensi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi disini merupakan suatu kegiatan untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Suharsimi Arikunto, 1997:3).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK, Dinas Pendidikan Aceh melanjutkan program pelatihan Mobil Trainig Unit (MTU) yang ada di Provinsi Aceh dengan menghadirkan Truk Kontainer yang didalamnya berisi alat praktik. Salah satu daya dukungnya adalah mobil training unit atau unit pelatihan bergerak yang dapat menjelajahi seluruh kabupaten/kota diaceh pada Sekolah-sekolah SMK yang masih kekurangan Fasilitas-fasilitas Praktik. Hasil yang diharapkan lulusan SMK mampu menguasai teknologi sehingga mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan mampu berwirausaha.

SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) I Kota Jantho merupakan salah satu SMK terbaik yang ada di wilayah Aceh Besar, yang beralamatkan di Jln.Cut Mutia No.1 Bukit Meusara, Kec.Kota Jantho Kab.Aceh Besar. SMK Negeri I Kota Jantho memiliki tujuh jurusan dalam tiap tingkatan kelas, yaitu:

1. Jurusan Teknik Komputer Jaringan.
2. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
3. Jurusan Teknik Sepeda Motor
4. Jurusan Teknik Mesin
5. Jurusan Tata Busana
6. Jurusan Agribisnis Peternakan
7. Jurusan Pertanian

Fasilitas bengkel merupakan salah satu faktor dari luar yang mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar praktik siswa. Bengkel sebagai tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan baik dalam hal pembuatan benda kerja, pemeliharaan dan perbaikan maupun pengujian kebenaran suatu teori yang ditunjang oleh peralatan dan infrastruktur yang lengkap. Disisi lain peralatan bengkel harus dikelola dengan baik agar kondisinya selalu siap pakai. Kurangnya perawatan akan menyebabkan peralatan tersebut tidak dapat digunakan secara optimal. Hal ini umunya

disebabkan kurangnya perawatan dan banyak alat yang berubah kondisinya, sehingga tidak presisi lagi, bahkan mungkin peralatan tidak dapat digunakan lagi karena rusak.

Dalam Jurusan Teknik Mesin kelas XI terdapat satu mata pelajaran yang merupakan dasar dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding (OAW). Tujuan dalam mata diklat Teknik pengelasan Oksi-Asetelin Welding (OAW) adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar berkompeten dalam :

1. Melaksanakan prosedur pengelasan sesuai SOP (*Standar operation prosedur*) Peraturan K3L (*keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan*) yang berlaku dan prosedur / kebijakan perusahaan.
2. Melakukan pekerjaan sesuai standar dibidang pengelasan yang ada didunia industri.
3. Mengetahui material yang sesuai dengan jenis proses pengelasan.
4. Menyiapkan tamatan yang berjiwa wirausaha mandiri berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditambah wawancara dengan guru mata diklat, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jantho pada Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan yang terdiri dari satu kelas penulis menemukan masalah-masalah seperti berikut, yakni :

1. Siswa yang masih pasif dalam belajar
2. Siswa sering meninggalkan tempat belajar (ruang praktek pengelasan)
3. Siswa harus menunggu antrian (giliran) dalam mengerjakan praktik

4. Siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar
5. Siswa yang kesulitan belajar pengelasan (kekurangan latihan pengelasan) lebih senang menyuruh temannya.
6. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Mesin yang masih belum sempurna sesuai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hasil belajar Semester Genap Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan OAW SMK Negeri I Kota Jantho Tahun Ajaran 2019/2020.

Nilai Rata-rata Siswa XI Teknik Mesin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
≥ 75	22	84,6 %
< 75	4	15,4 %
Jumlah	26	100 %

Sumber : Guru Produktif Teknik Pengelasan OAW

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kelengkapan Fasilitas bengkel dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berfikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan

identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang merupakan masalah adalah:

1. Fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 1 Kota Jantho belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata diklat Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding (OAW).
2. Siswa sering meninggalkan ruangan praktek pengelasan (bengkel).
3. Siswa yang ingin mengerjakan tugas praktik terkadang terpaksa mengantri karena kekurangan alat praktik.
4. Siswa yang kesulitan belajar pengelasan (kekurangan latihan pengelasan) lebih senang meminta bantuan temannya.
5. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan yang masih belum sempurna sesuai standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Fasilitas mata diklat Teknik Pengelasan AOW yang tersedia di SMK N 1 Kota Jantho.
2. Hasil belajar mata diklat Teknik Pengelasan AOW.

3. Hubungan ketersediaan fasilitas belajar siswa pada mata diklat Teknik Pengelasan AOW dengan hasil belajar kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Kota Jantho.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas bengkel pada mata diklat Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho?
3. Apakah ada hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana fasilitas belajar pada mata diklat Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho.

3. Untuk mengungkapkan hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat Teknik Pengelasan Oksi-Asetelin Welding kelas XI SMK Negeri I Kota Jantho.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik untuk penulis, orang lain, maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan SMK Negeri I Kota Jantho.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi terutama bagi pihak SMK Negeri I Kota Jantho.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Teknik Mesin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Oemar Hamalik (2007:30) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2010:22), Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudijono (2006:49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- 1) Ranah proses berfikir (*Cognitive Domain*), meliputi pengetahuan, hafalan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis dan penilaian.

- 2) Ranah nilai atau sikap (*Affective Domain*), mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, karakterisasi dengan satu nilai.
- 3) Ranah keterampilan (*Psychomotor Domain*), berkaitan dengan keterampilan atau *skill*.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil belajar. Kemajuan yang diperoleh itu berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. untuk menilai hasil belajar siswa maka perlu ada evaluasi hasil belajar, dimana alat yang digunakan adalah berupa hasil tes belajar.

Proses belajar dan mengajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa. Maka dari itu diperlukan adanya alat penilaian untuk memulai sasara yang disebutkan diatas. pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1) Tes

Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketetapan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk tujuan tertentudan untuk sekelompok siswa tertentu.

2) Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karateristik, keterampilan, pengetahuan,dan lain sebagainya.

Didalam kurikulum di SMK Negeri I Kota Jantho pada mata diklat Teknik Pengelasan AOW, standar kelulusan belajar minimal adalah 75. Bagi siswa yang belum memperoleh nilai 75 tersebut berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai standar kompetensi kurikulum.

Nana Sudjana (2010:112-113) mengemukakan tiga sasaran pokok penilaian, yaitu:

- a. Segi tingkah laku, artinya yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.
- b. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar dalam belajar itu. Proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan seseorang (siswa) materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf, sesuai dengan kompetensi dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

2. Tujuan belajar

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Omar Hamalik, 2006 : 73)

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar dimulai karena ada tujuan yang jelas dan terarah. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, sebelumnya tidak dapat dikembangkan dan penambahan konsep keterampilan jasmani dan rohani.

Kemahiran intelektual merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai untuk menumbuhkan kemampuan untuk memperlihatkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- a. Faktor dari dalam diri siswa (internal), seperti intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor dari luar siswa (eksternal), seperti lingkungan dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi, dan manajemen). (Purwanto, 2002 : 107)

Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah setelah berakhirnya proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil belajar tersebut disebut hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Namun demikian, Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Untuk mengukur dan mengavaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Penilaian tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Sumatif

Tes sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah 2002:120).

3. Tes Diagnostik (Diagnostic test)

Tes yang dilakukan untuk menentukan secara tepat, jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata diklat tertentu.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

a. Istimewa/Maksimal

Pada tingkat istimewa/maksimal seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

b. Baik Sekali/Optimal

Pada tingkatan baik sekali/optimal sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c. Baik/Minimal

Pada tingkatan baik/minimal bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.

d. Kurang

Pada tingkatan kurang bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djamarah, 2002:121).

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pelajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

4. Prinsip-Prinsip belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan oleh para ahliyang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut dapat beberapa prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip berkaitan dengan perhatian dan motivasi keaktifan,

keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.

Memerhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran diatas sangat mendesak untuk dilakukan oleh setiap guru yang melakukan proses pembelajaran disekolah dasar. Tanpa itu, pembelajaran hanya mampu menyentuh aspek ingatan dan pemahaman saja, karena guru yang masih cenderung mendominasi pengajaran, merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. (Susanto, 2015:86-89)

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut ialah :

a. Prinsip Kesiapan

Belajar akan jauh lebih mudah bagi peserta didik bila sebelumnya peserta didik disiapkan sepenuhnya. Ini menyangkut kesiapan anak dalam arti usia, kematangan, minat dan motivasi.

b. Prinsip Penguatan

Penguatan (Reinforcement), penggunaan dari apa yang telah dipelajari adalah merupakan penguatan dalam arti semakin sering dilakukan akan semakin sempurna pula penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Efektivitas penguatan ini mendasari urutan kegiatan belajar dan juga dipakai pada pengulangan dalam pelajaran praktek.

c. Prinsip Nilai Kemanfaatan

Semakin tinggi kemanfaatan dari apa yang telah dipelajari bagi peserta didik, semakin tinggi pula motivasinya untuk mempelajari hal tersebut lebih lanjut. Ini sangat erat kaitannya dengan prinsip relevansi antara kegiatan belajar dengan aspirasi kejuruan peserta didik, dan pengalaman belajar di SMK harus senantiasa mengacu pada prinsip relevansi dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

d. Prinsip Belajar dengan Mengerjakan

Belajar sangat bergantung pada intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dengan mengerjakan, diperoleh tingkat keterlibatan yang maksimum, maka belajar dengan langsung mengerjakan ini (*learning by doing*) akan lebih efektif dari pada strategi mengajar belajar yang kurang melibatkan peserta didik.

e. Prinsip Urutan yang Tepat

Urutan belajar yang paling efektif adalah mendasarkan dari apa yang sudah dikuasai Peserta didik untuk melangkah ke hal yang baru, juga dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Secara implisit ini juga akan membawa konsekuensi meningkatnya efisiensi dalam hal waktu dan usaha yang dikeluarkan untuk mempelajari sesuatu.

f. Prinsip Keberhasilan

Sikap positif yang diakibatkan oleh rasa keberhasilan akan menyebabkan peserta didik meningkat motivasi belajarnya. Untuk itu harus diupayakan agar peserta didik memperoleh keberhasilan dan merasa agar positif ini mendorongnya belajar terus.

g. Prinsip Keyakinan

Keyakinan atau rasa percaya diri datang setelah mengalami keberhasilan, dan keyakinan akan kemampuan diri ini akan meningkatkan kecepatannya dan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu. Untuk itu harus selalu dipupuk dan dikembangkan dalam setiap kegiatan belajar agar keyakinan peserta didik akan kemampuan dirinya selalu meningkat dan mempunyai efek positif terhadap belajarnya.

h. Prinsip Tantangan

Minat peserta didik akan tetap tinggi manakala kegiatan belajar yang disajikan menghadapkan peserta didik pada tantangan untuk diatasinya. Perasaan untuk terus dihadapkan pada tantangan ini membuat peserta didik tidak merasa bosan dan lesu dalam belajar, disamping menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat dan konteks yang bervariasi.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu/bernilai (Winkel, 2004:53)

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk (Suharsimi-Arikunto, 2006:3)

Dari rumusan tersebut sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi :

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- c. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran siswa.

6. Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Oksi-Asetilin Welding (OAW)

Kemajuan dibidang teknologi dewasa ini semakin berkembang pesat, semua ini tidak terlepas dari makin banyaknya penemuan-penemuan baru dari segi teknologi khususnya dalam teknologi mesin-mesin perkakas yang dapat memudahkan suatu pekerjaan untuk pembuatan komponen-komponen mesin dan sebagainya. Terlepas dari semua kecanggihan teknologi tersebut, kontribusi teknik pengelasan Oksi-Asetilin merupakan suatu hal yang sangat berperan dalam mendukung segala bentuk pekerjaan yang dilakukan pada kontruksi-kontruksi.

Perlu diingat dalam semua jenis industri mesin, akan kita temukan proses pembuatan suatu produk/mesin yang berlangsung mulai dari taraf penentuan jenis produk, perencanaan produk, pembuatan produk, sampai dengan penggantian suku cadang.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan mata pelajaran teknik pengelasan dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh para siswa pada tingkat awal sebelum mengikuti tahap selanjutnya. Karena mata pelajaran ini merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai panduan pratikum siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk membentuk salah satu bagian dari kompetensi mata pelajaran Pengelasan Oksi-Asetilin.

Materi pelajaran teknik pengelasan dasar mengetengahkan pengetahuan yang paling mendasar dari teknik pengelasan dasar, yaitu fungsi dari teknik pengelasan Oksi Asetilin, pengetahuan tentang peralatan pengelasan seperti: peralatan utama teknik penegelasan Oksi-Asetilin juga mengajarkan cara mengelas yang sesuai standar operasional prosedur. Pengetahuan tentang peralatan diberikan agar para siswa mengetahui jenis-jenis alat yang akan digunakan dalam teknik pengelasan Oksi-Asetilin. Pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa pada bagian awal teknik pengelasan Oksi-asetilin.

Teknik penilaian hasil belajar teknik pengelasan Oksi-Asetilin dilakukan dengan cara yaitu menggabungkan penilaian hasil belajar teori dan penilaian hasil belajar praktek. Penilaian hasil belajar teori dilakukan dengan mengadakan berbagai tes, baik tes secara tertulis ataupun secara lisan. Penilaian hasil belajar praktek dilakukan dengan cara memberikan tes.

Kesimpulan hasil belajar teknik pengelasan Oksi-Asetilin adalah belajar merupakan rasa dari setiap manusia, untuk mengembangkan diri

kearah perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan. Teknik Pengelasan Oksi-Asetilin merupakan mata diklat yang harus dipahami oleh siswa, hal ini merupakan mata diklat wajib dipelajari oleh siswa untuk pengelasan pembuatan suatu benda kerja yang akan dikerjakan pada suatu konstruksi.

B. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas

Menurut Oemar Malik (2003 : 102) terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita yakni media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan tempat belajar dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.

Dalam pengertian diatas dapat diartikan fasilitas belajar adalah sebagai segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Fasilitas fisik yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Misalnya alat tulis menulis, alat komunikasi, alat penampil (gambar kerja suatu job set), bahan praktek labor/bengkel dan sebagainya.

Fasilitas merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan tempat belajar dan ruangan belajar.

Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar teknik pengelasan perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap: (a) Media atau alat bantu belajar (b) Peralatan perlengkapan tempat belajar (c) Ruang belajar (d) Ruang perpustakaan; (e) Ruang keterampilan pengelasan.

Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar teknik pengelasan yaitu memperoleh keterampilan mengelas dengan teknik atau cara dalam membuat suatu benda. Faktor yang berkaitan dengan fasilitas belajar adalah alat-alat pelajaran yang meliputi mesin las (trafo las), tabung gas Oksigen, tabung gas Asetilin, regulator, selang las pembakar las, alat keselamatan kerja (baju las, helm las, kaca mata las, alat ukur las, alat potong (mesin potong, gerinda tangan, gerinda bangku, mesin bor) palu, gergaji, paron dan mekanik, jangka, kotak jangka, penggaris T, mistar skala, busur derajat, penghapus, sepasang mal huruf, mal angka penghapus, sepasang siku-siku, papan tulis dan meja gambar, serta buku pegangan dan buku pelajaran lain yang berhubungan dengan teknik pengelasan Oksi-Asetilin. Dari beberapa pendapat ahli, maka fasilitas dalam penelitian ini

adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar teknik pengelasan Oksi-Asetilin; (a) Media atau alat bantu belajar (b) Peralatan perlengkapan tempat belajar (c) Ruang belajar (d) Ruang perpustakaan (e) Ruang keterampilan pengelasan.

2. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie dalam bukunya cara belajar yang efisien dikemukakan “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan las”. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar.

3. Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Aspek-aspek fasilitas belajar meliputi: (a). Alat belajar, (b). Uang, (c). Tempat belajar, (d). Waktu belajar, (e). Metode belajar, (f). Hubungan sosial pelajar. Masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Alat dan benda sebagai perlengkapan

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik. Alat dapat bersifat umum dan juga dapat bersifat khusus. Yang bersifat umum itu adalah alat-alat yang digunakan untuk belajar pada mata diklat yang bersifat umum, misalnya: buku-buku catatan, bukku-buku pelajaran, dan alat tulis. Sedangkan yang bersifat khusus pula, untuk peralatan teknik pengelasan Oksi-Asetilin misalnya: peralatan utama, peralatan bantu, peralatan keselamatan kerja material Las, alat potong alat ukur, alat gambar biasa dan

mekanik, kotak jangka, penggaris T, mistar skala, busur derajat, mal, mal bentuk, Benda-benda seperti perlengkapan belajar adlah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, misalnya: meja, kursi, almari/rak buku, dan sebagainya.

b. Uang

Semua fasilitas dan peralatan dalam pengelasan akan dapat dilengkapi dengan adanya materi atau uang. Karena semua fasilitas dan peralatan pengelasan tersebut tidak dapat dibuat dengan tangan kosong atau tanpa ada uang. Dengan cara dibelilah fasilitas dan kelengkapan pengelasan akan dapat terpenuhi.

c. Tempat Belajar

Sebuah syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar memfungsikan suatu tempat belajar tertentu. Apabila tidak diperoleh ruangan tempat belajar yang nyaman dan khusus untuk belajar, maka kamar tidurpun dapat dijadikan untuk tempat belajar.

Tempat belajar baik dirumah maupun di sekolah hendaknya ada udara yang masuk dengan baik, sehingga tidak pengap, sinar matahari dapat masuk sehingga tidak gelap, juga perlengkapan yang memadai dan diatur sedemikian rupa agar tampak rapi, bersih sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tercipta suasana yang nyaman.

d. Waktu belajar

Belajar butuh waktu yang cukup agar dapat belajar dengan leluasa dan mudah mengerti. Namun waktu yang cukup perlu pengaturan/perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara teratur dan penuh disiplin dengan kalender dan jadwal yang telah disusun serta direncanakan.

e. Metode belajar

Metode sebagai suatu cara kerja sangat menentukan efektif dan efisien sistem kerja. Oleh karena itu metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari.

f. Hubungan sosial

Hubungan sosial yang harmonis dan mendukung serta memperlancar aktifitas belajar. Sebaliknya hubungan sosial yang kurang harmonis akan menghambat, sehingga kurang menguntungkan. Banyak fakta menunjukkan keberhasilan anak karena didukung hubungan sosial yang baik, namun banyak juga kegagalan anak yang disebabkan oleh hubungan sosial maupun lingkungannya.

4. Pengertian Kelengkapan Fasilitas Pengelasan Oksi-Asetilin

Kelengkapan fasilitas pengelasan merupakan faktor pendukung dalam aktifitas proses pembelajaran teknik pengelasan di ruang belajar. Takeshi dan Sugiarto (2000:21) “Dengan tersedianya fasilitas pengelasan, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan mengelas sesuai dengan tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan”.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tersedianya fasilitas akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Soetarman (1989:32) “Fasilitas praktek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Pemilihan jenis dan jumlah fasilitas harus relevan dengan kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian hasil kerja yang memuaskan dapat dicapai.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa sumber belajar dapat berfungsi secara secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai: Perencanaan; untuk memperoleh bahan sajian yang berdaya guna dan tepat guna, Penelitian; untuk mengkaji pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan sumber informasi.

Fungsi praktis dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengadaan (produktif) termasuk di dalamnya melaksanakan latihan atau praktikum, layanan dan pemanfaatan dalam kegiatan belajar mengajar bagi lembaga yang bersangkutan serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

C. Penelitian Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Aji Bambang Setyawan (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemesinan Frais di SMK Negeri II Yogyakarta” Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas bengkel terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,008 dan hasil t sebesar 2,243 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107 dan hasil t sebesar 3,710 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107 dan hasil F sebesar 6,870 pada taraf signifikansi 5%.
2. Putaris Lafianto (2016) melakukan penelitian tentang “Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri II Yogyakarta” Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa

tergolong dalam kategori tinggi dengan rerata nilai 71,1667, tingkat motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 76,87%, tingkat persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 71,83%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} = 2,391$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} = 7,951$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} = 319,974$ ($> F_{tabel} = 3,16$) pada taraf signifikansi 5%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Media Yulianton (2013) yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Sarana dan Prasarana dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Bangunan Sederhana Kelas X Teknik Listrik SMK Negeri I Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota” Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi person product moment didapat koefisien korelasi sebesar sebesar $r_{hitung} = 0,484$ dengan $t_{hitung} = 2,54$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,54 > 2,08$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi siswa tentang Sarana Prasarana dengan Hasil Belajar mata pelajaran Instalasi Tenaga

Bangunan Sederhana program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK N 1 Kec. Guguk Kab. 50 Kota. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan sekolah bisa memperhatikan kelengkapan sarana prasarana untuk pembelajaran sehingga menambah semangat siswa untuk belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga penelitian tersebut meninjau tingkat ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana praktik. Tingkat ketersediaan sarana dan kelayakan peralatan praktik jurusan yang diteliti tersebut dianggap layak dan memenuhi standar dengan membandingkan langsung peralatan yang ada dengan hasil belajar siswa sangat berpengaruh. Dalam proses belajar, fasilitas belajar sangat diperlukan karena proses kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar yang memadai. Ketersediaan dan kelayakan sarana peralatan praktik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

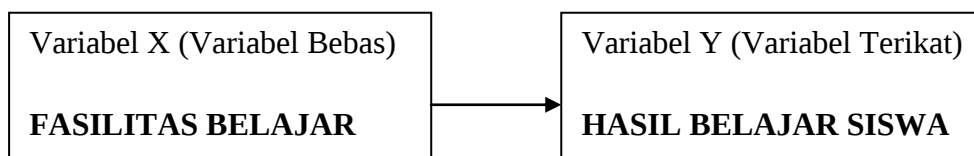
Hubungan fasilitas sekolah dengan hasil belajar teknik pengelasan Oksi-Asetilin siswa kelas XI SMK I Kota Jantho adalah fasilitas belajar merupakan segala kelengkapan yang dibutuhkan dalam proses belajar. Dengan tersedianya fasilitas pengelasan yang memadai maka akan dapat menunjang siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas teknik pengelasan Oksi-Asetilin yang diberikan guru kepada siswa. Fasilitas yang cukup juga akan dapat menunjang

hasil belajar siswa dalam mata diklat teknik pengelasan Oksi-Asetilin yang diharapkan siswa dapat dicapai dengan hal yang memuaskan.

Dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan Oksi-Asetilin antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apabila kemampuan belajar tidak didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dari sekolah berupa perlengkapan dan peralatan teknik pengelasan Oksi-Asetilin yang tidak memadai, maka hasil belajar akan ikut terpengaruh, dan pengaruhnya cenderung kurang baik.
2. Apabila kemampuan belajar didukung fasilitas belajar pengelasan Oksi-Asetilin yang memadai di sekolah, maka perolehan hasil belajar cenderung lebih baik (sujanto, 1990:206). Berdasarkan dari uraian diatas maka, dengan tersedianya fasilitas belajar disekolah berupa peralatan dan perlengkapan pengelasan Oksi-Asetilin yang memadai, kesempatan belajar yang luas dapat menghasilkan perolehan belajar yang baik pula.

Dari uraian diatas maka penelitian yang berjudul hubungan ketersediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat teknik pengelasan Oksi-Asetilin siswa kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Kota Jantho dapat diilustrasikan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) adalah “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban tersebut merupakan kebenaran sifatnya sementara, yang diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitiannya.

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas bengkel teknik mesin terhadap hasil belajar pada mata diklat las Oksi-Asetilin siswa kelas XI jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas bengkel teknik mesin terhadap hasil belajar pada mata diklat las Oksi-Asetilin siswa kelas XI jurusan Teknik Mesin SMK Negeri I Kota Jantho.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data penelitian dan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa terlihat dari pengamatan dan hasil analisis;

8. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar las Oksi-Asetilin. Dapat dikatakan hubungan berada pada tingkat yang cukup kuat hal ini dapat dikatakan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar memiliki hubungan positif dan signifikan, artinya jika fasilitas bengkel bertambah maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.
9. Analisis korelasi product moment dengan nilai $r = 0,73$ menunjukkan terdapat korelasi antara penggunaan fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh derajat penentu (koefisien determinasi), dengan nilai $r^2 = 0,5329$ (53,29%) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini.
10. Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$
 $5,34 > 1,703$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara fasilitas bengkel terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang sudah dikemukakan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru supaya dapat memaksimalkan fasilitas bengkel yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi siswa supaya dapat menggunakan dan memelihara fasilitas bengkel dengan sebaik mungkin agar meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah supaya memperhatikan fasilitas bengkel sebagai penunjang hasil belajar siswa.